

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah teks suci yang memberikan berbagai ajaran dan petunjuk bagi umat manusia. Karunia terbesar yang dimiliki oleh umat Islam adalah Al-Qur'an itu sendiri, yang merupakan sebuah mukjizat. Dengan menjaga kesucian Al-Qur'an, Allah SWT telah menjamin kesuciannya. Melalui lisan hamba-hamba-Nya, Allah SWT melindungi Al-Qur'an. Menurut catatan sejarah, jutaan orang telah membaca Al-Qur'an.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an karena sangat penting untuk memahaminya dan mengamalkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar Al-Qur'an adalah kewajiban utama. Setiap keluarga Muslim, mulai dari anak-anak hingga orang tua, diwajibkan untuk menunaikan kewajiban ini. Dalam Islam, disarankan agar anak-anak belajar membaca Al-Qur'an pada usia lima tahun, karena anak-anak sudah didorong untuk belajar berdoa pada usia tujuh tahun. (Gusman, 2017: 232).

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mendorong anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sangat

menekankan pada kemampuan mereka untuk membaca dan menulis. Tidak ada Muslim yang akan tidak mengetahui Al-Qur'an dengan cara ini. Setelah menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, anak-anak akan melanjutkan ke tahap kedua, yaitu mempelajari makna-makna Al-Qur'an.

Sebagai bidang amal saleh yang pahalanya akan dipetik di alam kekal yang dikenal sebagai akhirat, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi para pengikut Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat Muslim dan teladan bagi para pengikutnya, Nabi Muhammad (shallallahu 'alaihi wasallam) menganggap Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar. Al-Qur'an juga menyebutkan perintah dan larangan Allah SWT kepada para pengikut-Nya, serta kisah-kisah para nabi yang datang sebelum Nabi Muhammad (shallallahu 'alaihi wasallam). (Budiman, 2019: 2).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa sejak usia dini agar mereka memiliki dasar yang kokoh dalam keyakinan terhadap Al-Qur'an dan mampu melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Siswa akan meraih kesuksesan di dunia ini dan ketenangan pikiran serta tubuh dalam kehidupan mereka jika mereka mempraktikkan Al-Qur'an, mulai dari membaca, menulis, menghafal, dan menggunakannya sebagai panduan.

Setiap orang dapat memperoleh manfaat besar dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Baik saat melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat sunnah lainnya, para pelajar harus dapat mengintegrasikan setiap ayat yang telah mereka hafalkan ke dalam shalat mereka. Selain menerapkan ayat-ayat tersebut, orang-orang juga harus dapat menerapkan isi dari ayat-ayat yang telah mereka hafalkan, seperti menjauhi larangan-larangan atau mengikuti petunjuk yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai petunjuk untuk kekayaan, kedamaian, dan ketenangan baik di dunia ini maupun di akhirat. Kehidupan setiap Muslim dipandu oleh Al-Qur'an, teks suci yang mulia. Berbeda dengan teks suci lainnya, Allah SWT telah menjamin keabsahan dan kemurnian isi Al-Qur'an. (Mujib dan Mudzakkir, 2008: 22).

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang juga dikenal sebagai tahfizhul Qur'an, adalah salah satu cara untuk menjaga kesuciannya. Banyak orang mampu menghafal seluruh 30 surah Al-Qur'an. Tantangan berikutnya adalah mempertahankan hafalan tersebut setelah berhasil menghafalnya. Hal ini membutuhkan usaha untuk dapat dipertahankan dengan sukses. (Azka, 2022: 2).

Karena hampir tidak ada orang yang ingin mempelajari dan memahami Al-Qur'an, apalagi

menghafalnya dan mempraktikkannya, menghafal Al-Qur'an adalah anugerah dari Allah SWT. Oleh karena itu, tepat untuk mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an telah dipilih oleh Allah sepanjang sejarah manusia untuk melindunginya dari upaya pemalsuan. Oleh karena itu, tidak ada kesulitan bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an karena Allah SWT telah melestarikan Al-Qur'an dengan memberikan para penghafal Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal siswa bervariasi secara signifikan. Sementara beberapa siswa lebih mudah menghafal rumus matematika, yang lain mampu menghafal konten verbal atau berbasis bahasa. Perbedaan kemampuan menghafal ini menghambat pencapaian kompetensi dasar yang menjadi tujuan belajar utama.

Ada banyak informasi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Para siswa biasanya diharuskan menghafal ayat-ayat ini beserta maknanya, yang harus mereka pahami dan hafalkan. Ayat-ayat ini, yang dikenal sebagai juz 'amma dalam Al-Qur'an, umumnya berupa ayat-ayat atau surah yang singkat. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan untuk studi ini berasal dari Surah Al-Fajr.

Surat Al-Fajr merupakan salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Fajr diartikan yakni fajar, setidaknya

memiliki 2 (dua) keutamaan atau keistimewaan. Surat Al-Fajr merupakan surat urutan ke-89 dalam Al-Qur'an. Surat Al-Fajr terdiri atas 30 ayat dan merupakan surat golongan Makkiyah. Surat Al-Fajr memiliki keistimewaan khusus dan keutamaan tersendiri ketika membacanya. Pertama, orang yang membaca surat Al-Fajr terutama pada 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, maka dosanya akan diampuni oleh Allah SWT. Dan kedua, surat Al-Fajr bisa menjadi cahaya bagi pembacanya kelak di hari kiamat.

Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan pada 7 Oktober 2024 dengan guru tahfidz Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq di Kota Bengkulu, diketahui bahwa program hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran paling populer di madrasah ini, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membantu siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik. Namun, sumber tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang belum menguasai teknik menghafal Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an, itulah sebabnya banyak siswa di madrasah ini mengalami kesulitan dalam menghafal dan gagal mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh madrasah.

Begitu pun dengan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 7 Oktober 2024 ketika mengamati metode guru

tahfidz Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq, ternyata, teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadits yaitu menghafal surah-surah pendek dianggap tidak efektif. Guru hanya menggunakan metode yang monoton yaitu metode jibril (yakni taqlid artinya menirukan), dimana santri hanya menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher-centric*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat Al-Fajr pada Santri Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah-masalah berikut ini diidentifikasi dalam studi ini:

1. Masih ada santri yang belum lancar menghafal Al-Qur’an.
2. Masih ada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Masih ada santri yang tidak mencapai target hafalan yang diberikan oleh madrasah.
4. Proses menghafal Al-Qur’an membuat siswa mengalami kesulitan saat menghafalnya.

5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dinilai masih kurang efektif.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Fajr pada santri Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Fajr pada santri Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Fajr pada santri Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Fajr pada santri Kelas III B Putri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan memperluas pemahaman ilmiah tentang strategi pengajaran,

bagaimana strategi tersebut meningkatkan penyerapan informasi oleh siswa, serta bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dievaluasi di dalam kelas. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini dalam proses pembelajaran yang akan datang, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik-topik serupa.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk mencapai kesuksesan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kegiatan belajar yang sukses di sekolah.

### **b. Bagi guru**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa melalui berbagai teknik dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI, sehingga memudahkan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan.

c. Bagi santri

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih bersemangat, imajinatif, dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

